

## **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo**

**Rita Arianti<sup>1</sup>, Misra Nofrita<sup>2</sup>, Nuratika<sup>3</sup>, Asih Ria Ningsih<sup>4</sup>, Hermawan<sup>5</sup>**

1,2,3,4,5 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania

e-mail: [ritaarianti935@gmail.com](mailto:ritaarianti935@gmail.com)<sup>1</sup>, [misranofrita@rokania.ac.id](mailto:misranofrita@rokania.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nuratika@rokania.ac.id](mailto:nuratika@rokania.ac.id)<sup>3</sup>, [asihrianingsih@rokania.ac.id](mailto:asihrianingsih@rokania.ac.id)<sup>4</sup>,  
[hermawan.chaniago@gmail.com](mailto:hermawan.chaniago@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo dan aktivitas siswa yang kurang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot siswa melalui model tersebut *Numbered Head Together* (NHT). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 24 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa, sebagian besar pada siklus I memperoleh kategori cukup baik meningkat pada siklus II menjadi baik. (2) Penerapan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menulis teks anekdot dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo yang terlihat pada prasiklus rata-rata nilai rata-rata kelas 58,29 dengan ketuntasan belajar 16,17%, meningkat pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata kelas menjadi 65,63 dengan persentase ketuntasan 54,16% dan meningkat lagi pada siklus II sehingga diperoleh nilai rata-rata 77,08 dengan persentase ketuntasan 95,83%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo. Kebaruan penelitian ini adalah adanya metode permainan kata dalam meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot.

**Kata kunci:** *Menulis, Teks Anekdote, Numbered Head Together*

### **Abstract**

This research was motivated by the low score of writing anecdotal texts for class X students of SMA Negeri 1 Rambah Samo and student activities that did not support the achievement

of learning objectives. This study aims to describe the process improvement and student learning outcomes in writing student anecdotal texts through the Numbered Head Together (NHT) model. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this research were 24 class X students. Data analysis in this study used qualitative and quantitative techniques. The results of this study were: (1) the application of the Numbered Head Together (NHT) model in learning to write anecdotal texts for class X students was able to increase students' activeness in learning. This can be seen from an increase in student activity, most of them in cycle I obtained a fairly good category, increasing in cycle II to be good. (2) The application of the Numbered Head Together model in learning to write anecdotal texts can improve student learning outcomes in class X SMA Negeri 1 Rambah Samo which can be seen in the pre-cycle the average grade point average is 58.29 with 16.17% mastery learning, increases in cycle I to get the class average score to 65.63 with a completeness percentage of 54.16% and increases again in cycle II to obtain an average score of 77.08 with a completeness percentage of 95.83%. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the Numbered Head Together model can improve the process and student learning outcomes in writing anecdotal texts for class X students of SMA Negeri 1 Rambah Samo. The novelty of this research is the word game method in increasing children's motivation to take part in learning to write anecdotal texts.

**Keywords :** *Write, Anecdote Text, Numbered Heads Together*

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri serta menuangkan ide, pikiran, dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide ataupun gagasan dengan memakai bahasa tulis (Firmansyah, F., & Firmansyah, 2018). Menulis dapat mengisi waktu untuk mengkomunikasikan jalan pikiran, meningkatkan wawasan, dan berpikir secara positif dalam menyikapi kehidupan. Kegiatan menulis menuntut seseorang untuk menata dan mengorganisasikan tulisannya secara baik agar mudah dipahami pembacanya. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan ide dan gagasannya di dalam tulisan (Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, 2018).

Dalam kurikulum 2013 yang bermuatan teks menjadikan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan sangat penting. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks dapat berwujud tulis maupun lisan (Alfarisi, R, S., 2019). Pada jenjang SMA kelas X keterampilan berbahasa lisan dan tulisan terdapat pada KI. 4. yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan dengan KD.4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam memproduksi teks, siswa harus membaca dan memahami ejaan, kalimat efektif, dan struktur teks dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rambah, siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan dasar yaitu, menulis (*expression écrite*), membaca

(*compréhension écrite*), mendengar (*compréhension orale*), dan berbicara (*expression orale*). Keempat keterampilan tersebut harus saling berkesinambungan agar prestasi belajar siswa baik. Salah satu keterampilan bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Pada keterampilan ini siswa dituntut untuk mampu menuliskan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan. Peran dalam penelitian ini memberikan sebuah solusi pembelajaran yaitu model Numbered Heads Together (NHT) yang sebelumnya belum pernah diterapkan(Nourhasanah, F, 2022).

Berdasarkan data nilai keterampilan menulis siswa dalam menulis teks anekdot kelas X IPS SMA Negeri 1 Rambah Samo yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75, dengan rata-rata kelas 40,33. Sebanyak 8 siswa (32 %) dari 25 siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sedangkan 17 siswa (68 %) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, metode yang digunakan guru kurang tepat, dan aktivitas siswa kurang mendukung tercapainya menulis siswa, sedangkan dalam Kurikulum 2013 dituntut keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, maka perlu diadakan perbaikan sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Mengatasi permasalahan tersebut maka penulis mencoba untuk menerapkan satu model dalam *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide- ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta dapat meningkatkan semangat kerjasama siswa(“Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantu Permainan Ulang Tangga Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” 2021). Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, termasuk di dalamnya penyusunan kurikulum, mengatur materi, menentukan tujuan-tujuan pembelajaran, menentukan tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas(Hapsari, A, 2017).

*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2012). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya untuk dipresentasikan di depan kelas(Hasnah K, et.al. 2018). Model pembelajaran Numbered Head Together dapat memberi kesempatan pada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawabannya serta meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok (“Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantu Permainan Ulang Tangga Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together mampu menimbulkan hasil efektif yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran(Ansar., Ali, S, M., Haseng, E, 2022).

Anekdot merupakan semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor dan kritikan(Triyani,

N., Romdon, S., & Ismayani, 2018). Teks anekdot bukan merupakan karya ilmiah yang serius, melainkan lebih sebagai karya populer yang spontan dan dinamis. Oleh karena itu, penulisan anekdot lebih ditekankan pada penyampaian amanat atau gagasan. Anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan (Wardani, E., D., & Nuryatin, R, 2017). Teks anekdot menjadi sarana dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi kebahasaan, berbahasa, bersastra, penguasaan kompetensi mata pelajaran lain, maupun pembentukan akhlak luhur dalam pembentukan karakter (Gumelar, F., & Mulyati, 2018). Penulisan teks anekdot bukan hanya untuk mengungkapkan hal lucu, namun bertujuan untuk mengungkapkan informasi, yang menyatakan rasa senang, marah ataupun kritikan tidak langsung yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk (2010: 130), merupakan gabungan kata penelitian, tindakan, dan kelas. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan keterampilan siswa (Mustyka, 2016). Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*) yang masing-masing tahap tersusun dalam rangkaian yang terkait dan berulang antara langkah yang satu dengan langkah yang lain (Arikunto, dkk, 2010:132).

Data penelitian ini terbagi atas dua yaitu data hasil dan proses pembelajaran. Data hasil didapatkan dari tes unjuk kerja keterampilan menulis siswa tentang menulis teks anekdot. Sedangkan data proses didapatkan dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru dalam pembelajaran teks anekdot dengan penerapan model NHT. Sumber data berasal dari siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rambah Samo.

Data dikumpulkan melalui penggunaan instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru, serta tes unjuk kerja. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menginterpretasi teks laporan observasi secara lisan. Lembar observasi guru digunakan oleh kolaborator untuk mengamati peneliti dalam menerapkan model NHT dalam pembelajaran. Sedangkan rubrik penilaian adalah alat pengumpul data tes unjuk kerja menulis teks anekdot. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Novianti Chatarina, 2018). Data kualitatif diperoleh dari aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot. Berikut penjabaran kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together* dalam menulis teks anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo.

## **Kegiatan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo Melalui Penerapan Model Numbered Head Together**

Dalam melakukan observasi pembelajaran menulis teks anekdot, peneliti berperan sebagai observer yang melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot melalui penerapan model *Numbered Head Together*. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan (Muliandari, P, T, 2019). Tingkah laku dan tindakan setiap siswa diamati dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot secara individu. Hal-hal yang diamati tidak hanya perilaku positif siswa tetapi juga perilaku negatif mereka dalam belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran menulis teks anekdot pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut: pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa masih belum mendukung tercapainya tujuan pembelajaran menulis teks anekdot. Apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga tidak terjadi kebosanan saat belajar di kelas (Listiawati, M., Selirowangi, N, B., & Lestari, L, 2017). Akibat dari kebosanan tersebut, banyak siswa yang masih sibuk dengan dirinya sendiri sehingga tidak fokus dalam belajar. Ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses diskusi. Beberapa siswa masih belum mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok dan cenderung pasif. Masih ada siswa yang belum memahami istilah teks anekdot sehingga tidak tertarik untuk menulis teks anekdot. Interaksi tersebut meliputi unsur-unsur pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan siswa, mengubah kemampuan dan bakat alami siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Gafar, 2015).

Berdasarkan rekapitulasi siswa yang dilakukan oleh observer pada siklus I diperoleh 22 skor dengan kategori 1 (kurang baik) dengan persentase 6,25%. Selanjutnya, 175 skor ditemukan dalam kategori 2 (cukup) dengan persentase 72,92 %. Kemudian ditemukan 50 skor yang masuk kategori 3 (baik) dengan persentase 20,83 % dan belum ada yang masuk kategori 4 (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I dominan berada pada kategori cukup (72,92%) dengan skor 175. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo masih kurang karena masih ada siswa yang kurang fokus, antusias, dan kurang aktif dalam pembelajaran, perlu perbaikan pada siklus II.

Aktivitas siswa pada siklus II sudah diperbaiki oleh guru melalui penerapan model *Numbered Head Together* dalam menulis teks anekdot. Hasil observasi peneliti sesuai lembar observasi siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat dari 3 siswa (1,25%) masuk dalam kategori 1 (kurang), 28,33 % masuk dalam kategori 2 (cukup), kemudian 63,75 % masuk dalam kategori 3 (baik), dan 6,67 % masuk dalam kategori 4 (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus II sudah dalam kategori baik (63,75%).

Berdasarkan hasil observasi siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo mengalami peningkatan yang baik dibandingkan dengan siklus I, hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* mampu meningkatkan aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo yaitu dari kurang baik menjadi baik. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, keaktifan siswa

memberikan respon belum mengalami peningkatan yang berarti, namun sudah ada sebagian siswa yang berani memberi respon jika guru memberikan pertanyaan(Qalsum, 2020).

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis teks anekdot melalui model *Numbered Head Together* yaitu: (1) guru membuka pelajaran dengan membacakan salam dan mengecek kehadiran siswa; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks anekdot; (3) guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5, (4) guru mengajukan pertanyaan kepada siswa; (5) Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim; dan (6) guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengangkat tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Trianto, 2012: 82-83).

### Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Numbered Head Together*

Tes unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot. Hasil tes menulis teks anekdot siswa dinilai berdasarkan 4 indikator penilaian yaitu: pemilihan judul, struktur teks, kalimat efektif, dan penggunaan ejaan. Jumlah siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo adalah 24 orang dan semuanya mengikuti tes penampilan menulis teks anekdot. Berikut perbandingan hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus dan Siklus I**

Tingkat keberhasilan	Prasiklus		Siklus I	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Tuntas	4	16,17 %	13	54,17 %
Tidak Tuntas	20	83,33 %	11	45,83 %
Rata-rata kelas	24	58,29	24	65,63

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa ketuntasan belajar prasiklus sebesar 16,17% dan belum tuntas sebesar 83,33%. Sebanyak 20 siswa yang tidak tuntas KKM (75) dan 4 siswa tuntas. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan perbaikan melalui tes kinerja pada siklus I karena indikator keberhasilan penelitian belum tercapai yaitu 90%. Penerapan model *Numbered Head Together* dalam menulis teks anekdot juga terbukti meningkatkan nilai rata-rata kelas dari 58,29 menjadi 65,63. Ketuntasan siswa meningkat pada siklus I menjadi 54,17% dan tidak tuntas 45,83 %. Jumlah siswa yang lulus pada siklus I sebanyak 13 orang dan tidak tuntas sebanyak 11 orang. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut perlu dilakukan perbaikan kembali pada siklus II karena belum 90 % jumlah siswa yang mencapai KKM (75).

Pada siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan siklus I yaitu 95,83 % dengan rata-rata nilai 77,08. Pada siklus II, 27 siswa dinyatakan lulus tes keterampilan menulis teks anekdot, dan 1 siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah mencapai 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran



menulis teks anekdot dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* secara tertulis mampu meningkatkan kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo. Berikut ini adalah gambaran kualitas kegiatan dan hasil belajar siswa.

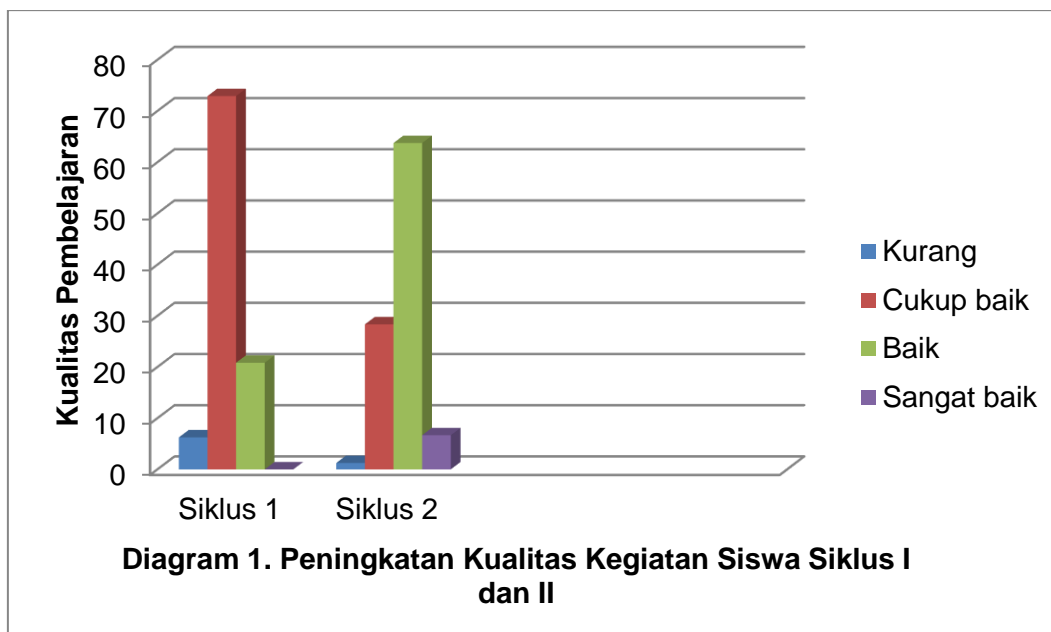
### 1. Kualitas Aktivitas Siswa

Kualitas aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memadukan metode dan model pembelajaran. Apabila model yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya (Sinabariba, R, 2017). Berdasarkan analisis aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Berikut perbandingan aktivitas belajar siswa dalam menulis teks anekdot.

**Tabel 2. Perbandingan Kualitas Rekapitulasi Kegiatan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Aktivitas Siswa Tiap Siklus	
	Siklus I	Siklus II
<b>Skor total</b>	175	153
<b>Persentase</b>	72,92 %	63,75 % %
<b>Kategori</b>	Cukup baik	Baik

Berdasarkan kualitas aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Pada Siklus I kualitas kegiatan belajar siswa memperoleh 175 poin (skor 2) dengan persentase 72,92 % pada kategori kurang baik dan meningkat pada siklus II menjadi 153 poin (skor 3) dengan persentase 63,75% pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



## 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

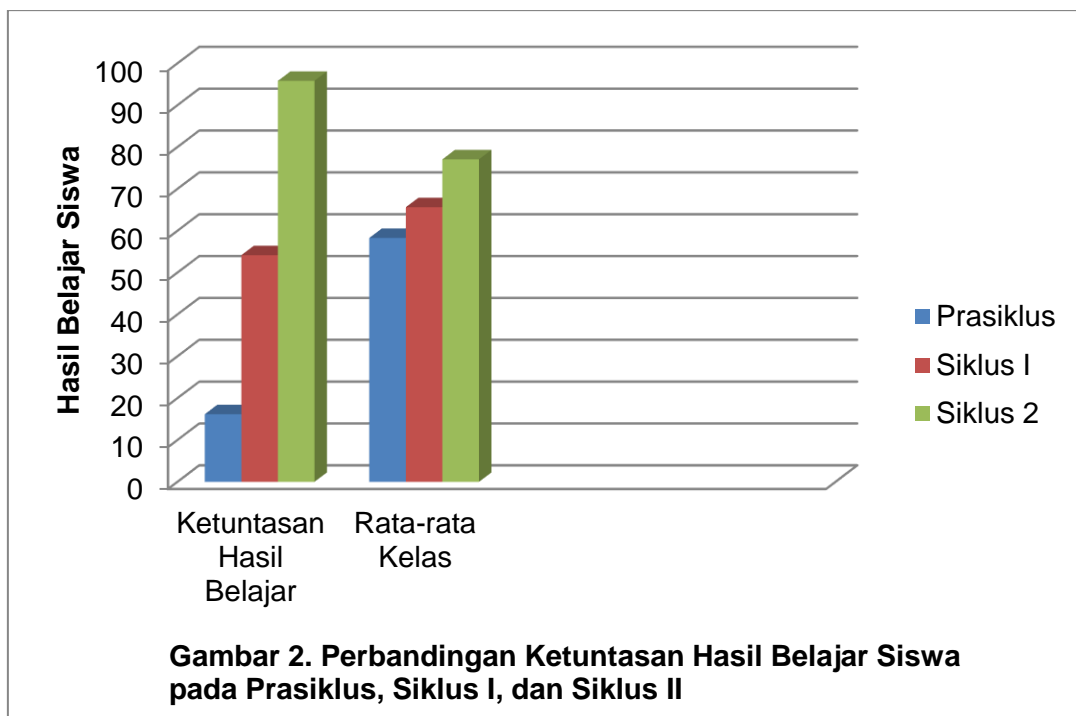
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang terus menerus dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perbandingan peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, & II**

Aspek	Hasil Siklus		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (%)	16,17%	54,17 %	95,83%
Rata-Rata Kelas	58,29	65,63	77,08

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa penerapan model *Numbered Head Together* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo dalam menulis teks anekdot. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus yaitu 16,17% dengan rata-rata nilai 58,29, meningkat pada siklus I menjadi 54,17% dengan rata-rata nilai 65,68 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 95,83% dengan nilai rata-rata kelas 77,08. Untuk lebih jelasnya perbandingan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada diagram 2 berikut ini.





Berdasarkan diagram 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar secara teratur pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dengan baik pada setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot. Hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 90%.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran menulis teks anekdot, kualitas kegiatan pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo meningkat yaitu dari siklus I kategori cukup baik menjadi kategori baik pada siklus II. (2) Penerapan model *Numbered Head Together* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari peningkatan penguasaan hasil belajar yaitu dari prasiklus yaitu 16,17% dengan rata-rata nilai 58,29, meningkat pada siklus I menjadi 54,17% dengan rata-rata nilai 65,68 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 95,83% dengan nilai rata-rata kelas 77,08. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* dalam menulis teks anekdot dapat meningkatkan kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambah Samo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R, S., & S. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 102–115. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3950>
- Ansar., Ali, S, M., Haseng, E, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together Siswa SMAN 2 Mamuju. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1).
- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 585–590.
- Gumelar, F., & Mulyati, Y. (2018). Meme: Dapatkah Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Anekdote? *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i1.2315>
- Hapsari, A, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.33369/diadi.v12i1.21366>
- Hasnah K, et, al. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–33.
- Muliandari, P, T, V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ( Numbered Head Together ) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140.
- Mustyka, O. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Melalui Model CIRC. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(2), 9–19.
- Nourhasanah, F, Y. & A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Novianti Chatarina, dkk. (2018). Peningkatan Efikasi Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Melalui Media Permainan Ular Tangga Berbasis Kisah Perjuangan Pahlawan Daerah Flores. *Jurnal Akrab Juara*, 3(2), 13–20.
- Qalsum, U. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas VII.C SMP Datok Sulaiman Palopo pada Materi Teks Narasi (Cerita Imajinasi). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 481–497. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.255>
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(5), 713–720.
- Wardani, E, D., & Nuryatin, R, A. (2017). Analisis Teks Anekdote Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2).